

**HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI  
AKADEMIK MAHASISWA PPKN FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh  
Ramadhania Netalia Agna  
NPM 1853032009**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2023**

# **HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA PPKn FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

**Oleh**

**Ramadhania Netalia Agna**

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 37 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik utama yaitu angket dan menggunakan teknik penunjang yaitu wawancara. Analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan SPSS versi 20 dan Microsoft Excel 2019.

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas tentang hubungan kemandirian belajar mahasiswa dengan prestasi akademik diperoleh korelasi sebesar 0.842, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar siswa dengan prestasi akademik mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung

**Kata Kunci : Kemandirian Belajar, Prestasi Akademi**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING INDEPENDENCE TO  
ACADEMIC ACHIEVEMENT OF PPKn FKIP STUDENTS AT LAMPUNG  
UNIVERSITY***

***By***

**Ramadhania Netalia Agna**

***ABSTRACT***

*The purpose of this study was to determine the relationship between independent learning and academic achievement of PPKn FKIP students at the University of Lampung. The method used in this study is a correlational method using a quantitative approach. The subjects in this study were PPKn FKIP students at the University of Lampung. The sample used in this study amounted to 37 respondents. Data collection techniques in this study used the main technique, namely questionnaires and used supporting techniques, namely interviews. Data analysis in this study used SPSS version 20 and Microsoft Excel 2019.*

*Based on the research results discussed Regarding the relationship between student learning independence and academic achievement, a correlation of 0.842 was obtained, meaning that there was a positive and significant relationship between student learning independence and academic achievement of PPKn FKIP students at the University of Lampung.*

***Keywords: Independent Learning, Academic Achievement***

**HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI  
AKADEMIK MAHASISWA PPKN FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

**Oleh**

**Ramadhania Netalia Agna**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Proram Studi PPKn  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR  
TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA  
PPKN FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Ramadhania Netalia Agna**

NPM : **1853032009**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

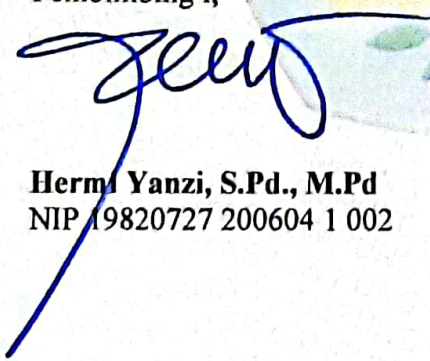
Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

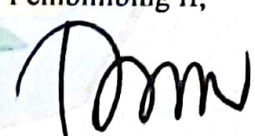
**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing I,



**Herma Yanzi, S.Pd., M.Pd**  
NIP 19820727 200604 1 002

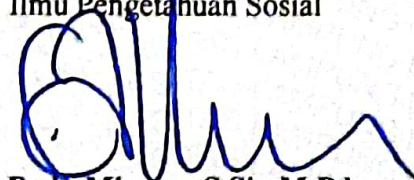
Pembimbing II,



**Rohman, S.Pd., M.Pd.**  
NIK 231204840603101

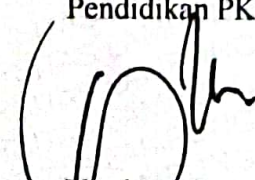
**2. Mengetahui**

Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial



**Dedy Miswar, S.Si., M.Pd**  
NIP 19741108 200501 1 003

Ketua Program Studi  
Pendidikan PKn

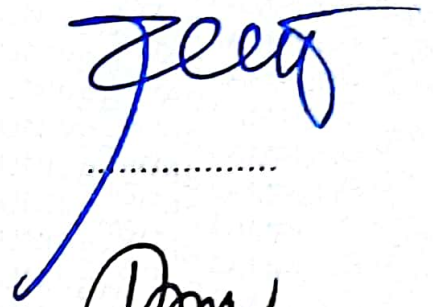


**Yunisca Nuralisa, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19870602 200812 2 001

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

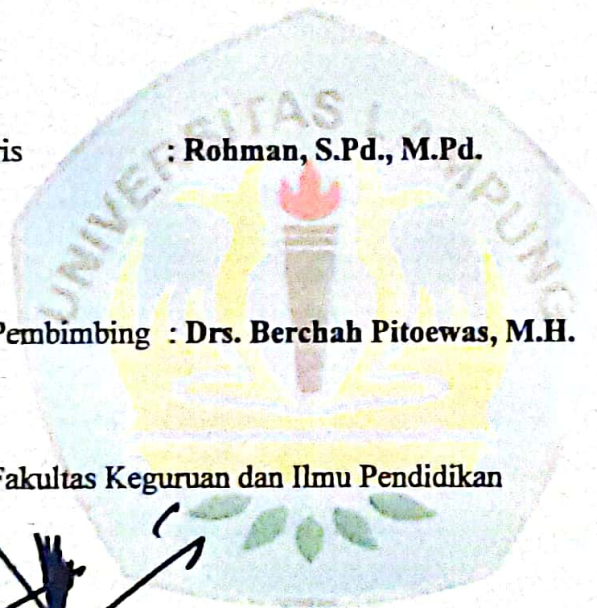
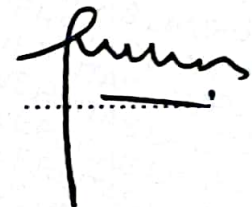
Ketua : **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd**



Sekretaris : **Rohman, S.Pd., M.Pd.**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **15 Februari 2023**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah:

Nama : Ramadhania Netalia Agna  
NPM : 1853032009  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Alamat : Ragom Mufakat II Blok C No. 5 Kecamatan Kalianda  
Kabupaten Lampung Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 1 Maret 2023



Ramadhania Netalia Agna

NPM 1853032009

## RIWAYAT HIDUP



Ramadhania Netalia Agna merupakan Nama penulis. Penulis dilahirkan di Kalianda pada tanggal 25 Desember 1999. Anak tunggal buah cinta kasih dari pasangan Bapak Agus Firmasyah dan Ibu Roslina. Penulis menempuh Pendidikan dimulai dari SD Negeri 1 Way Urang (lulus pada tahun 2012), melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Kalianda (lulus pada tahun 2015) dan melanjutkan

Pendidikan di SMA Negeri 2 Kalianda (lulus pada tahun 2018). Pada tahun 2018 penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Lampung dan tercatat sebagai mahasiswi Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sukatani, Kelurahan Lubuk, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan serta melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di MTs Al-Furqon Desa Rawi, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan. Dengan ketekunan, semangat, bimbingan serta motivasi tinggi untuk terus belajar dan terus berusaha, penulis dapat menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Semoga dengan adanya penulisan tugas akhir ini, mampu memberikan kontribusi yang positif khususnya bagi dunia Pendidikan.



## **PERSEMBAHAN**

*Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kupersembahkan karya ini sebagai bukti dan kecintaan saya kepada:*

*“Kedua orang tua ku, Bapak Agus Firmansyah dan Ibu Roslina yang aku sayangi dan aku cintai. Terimakasih telah merawat dan menjaga ku dengan penuh kasih sayang dan cinta yang tulus, yang selalu mendoakanku disetiap sujud sholatmu, serta jerih payah pengorbanan disetiap tetes keringat demi keberhasilanku. Aku tentu tidak bisa membalas semua yang kalian berikan tetapi aku akan selalu berusaha menjadi anak yang baik dan menjadi kebanggaan kalian. Aku persembahkan karya sederhana ini sebagai bentuk rasa terimakasihku kepada kedua orangtuaku”*

*Serta*

*Almamaterku Tercinta Universitas Lampung*

**MOTTO**

**“Hari ini berjuang untuk meraih kemenangan”**

**(Ramadhania Netalia Agna)**

## SANWACANA

Puji syukur Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu bentuk syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesainya skripsi ini tentu tidak terlepas dari hambatan yang datang dari luar maupun dari dalam diri peneliti. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
5. Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing I terimakasih telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta motivasi dan nasehat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II terimakasih telah

meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta motivasi dan nasehat dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H., selaku Pembahas I terimakasih atas saran dan masukkannya kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
10. Ibu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd selaku Pembahas II terimakasih atas saran dan masukkannya.
11. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, motivasi, serta segala bantuan yang diberikan.
12. Staf Program Studi PPKn Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian.
13. Teristimewa untuk Orang Tuaku, Bapak Agus Firmansyah dan Ibu Roslina. Terimakasih telah memberikan yang terbaik untuk hidupku, selalu mendoakanku serta mendukungku baik secara moril dan materiil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmat sehat serta senantiasa menjaga kalian (malaikatku) dalam rahmat, keimanan, dan ketaqwaan.
14. Terimakasih untuk seluruh keluarga besarku atas dukungannya baik secara materiil maupun moril, serta doa yang telah kalian berikan kepadaku.
15. Terimakasih untuk diriku sendiri sudah terus berjuang tetap semangat dan tidak menyerah dalam menemukan jalan keluar dari setiap masalah yang ada.
16. Terimakasih untuk sahabat terbaikku Khofifah untuk semangat dan dukungan yang diberikan selama mengenyam bangku perkuliahan. Terimakasih untuk setiap kebersamaan, kepedulian dan ketulusan dikala suka maupun duka.
17. Terimakasih kepada Agung Prihandono yang sudah banyak membantu dan memberikan dukungan dalam mengenyam bangku perkuliahan dikala suka maupun duka.
18. Terimakasih untuk teman seperjuangan Adela, Kintan, Sheila, Aul, Pina, Riska, Shinta, Sari, Arak, Henny, Annisa Balinda, Zenia dan Afis atas kebersamaan suka duka dalam mencari ilmu dibangku perkuliahan.

19. Teman-Teman program studi PPKn Angkatan 2018 atas kebersamaannya selama ini dalam mencari ilmu untuk masa depan kita kelak dan tentu untuk mencapai ridho Allah SWT.
20. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga ketulusan bapak, ibu serta rekan-rekan semua mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Penulis berharap semoga dengan kesederhanaan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak .

Bandar Lampung, Februari 2023

Penulis

Ramadhania Netalia Agna

1853032009

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Pembatasan Masalah .....	5
1.4 Rumusan Masalah .....	5
1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
1.6 Ruang Lingkup Penelitian .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Tinjauan Tentang Kemandirian Belajar .....	7
2.1.1 Pengertian Kemandirian Belajar.....	7
2.1.2 Ciri-ciri kemandirian .....	9
2.1.3 Makna Kemandirian Belajar.....	12
2.1.4 Cakupan Kemandirian Belajar .....	15
2.1.5 Indikator Kemandirian Belajar .....	16
2.2 Tinjauan Tentang Prestasi Akademik.....	17
2.2.1 Pengertian Prestasi Akademik.....	17
2.2.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Prestasi Akademik.....	20
2.2.3 Indikator Prestasi Akademik .....	32
2.3 Hubungan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Akademik.....	32
2.4 Penelitian Yang Relevan .....	32
2.5 Kerangka Pemikiran .....	33
2.6 Hipotesis .....	35
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
3.1 Metode Penelitian.....	36
3.2 Variabel Penelitian .....	37

3.3	Definisi Oprasional.....	37
3.4	Populasi dan Sampel.....	39
3.4.1	Populasi Penelitian .....	39
3.4.2	Sampel Penelitian .....	40
3.5	Rencana Pengukuran Variabel .....	42
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	43
a)	Angket (kuesioner) .....	43
3.7	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	45
3.8	Teknik Analisis Data .....	47
a.	Analisis Distribusi Frekuensi .....	47
b.	Uji Prasyarat.....	49
c.	Analisis Data .....	50
<b>IV.</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
4.1	Langkah-Langkah Penelitian.....	53
4.2	Gambaran Umum Lokasi Penelitia .....	54
4.3	Deskripsi Data Uji Coba Instrumen Penelitian .....	60
1.	Uji Coba Validitas Angket.....	61
2.	Uji Coba Reliabilitas.....	62
4.4	Deskripsi Data Penelitian .....	63
4.4.3	Analisis Data Kemandirian Belajar (Variabel X) dan Prestasi....	72
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian.....	75
4.5.1	Kemandirian Belajar (Variabel X) .....	76
4.5.2	Hubungan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Akademik ...	81
4.6	Keterbatasan Penelitian .....	84
<b>V.</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>85</b>
5.1	Kesimpulan.....	85
5.2	Saran.....	85
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Deskripsi Sampel .....	41
Tabel 3. 3 Alternatif Jawaban Angket.....	44
Tabel 3. 4 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	51
Tabel 4. 1 Sarana pada PPKn FKIP Universitas Lampung.....	57
Tabel 4. 2 Nama Dosen dan Keahlian.....	58
Tabel 4. 3 Jumlah Mahasiswa PPKn FKIP Universitas .....	59
Tabel 4. 4 Kepengurusan 2019 FORDIKA Universitas Lampung .....	60
Tabel 4. 5 Hasil Uji Coba Angket (Variabel X) Kepada 10 Responden Diluar Populasi .....	61
Tabel 4. 6 Uji Reliabilitas (Variabel X) Kepada Sepuluh Responden .....	62
Tabel 4. 7 Distribusi frekuensi indikator bebas dan bertanggungjawab .....	65
Tabel 4. 8 Distribusi indikator progresif dan ulet .....	67
Tabel 4. 9 Distribusi indikator kemandirian diri.....	69
Tabel 4. 10 Distribusi frekuensi akumulasi variabel kemandirian belajar.....	71
Tabel 4. 11 Uji Normalitas Data Kemandirian Belajar dan Data Prestasi Akademik Mahasiswa dengan SPSS.....	72
Tabel 4. 12 Hasil Uji Linieritas Data Kemandirian Belajar dan Data Prestasi Akademik Mahasiswa dengan SPSS.....	73
Tabel 4. 13 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	74



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran.....	35
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PPKn FKIP Universitas Lampung... ..	57

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapanpun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya (Hasbullah, 2005).

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Irianto, 2011). Pendidikan memiliki peran penting dan berpengaruh positif terhadap segala bidang kehidupan dan perkembangan manusia dengan berbagai aspek kepribadiannya. Pengaruh pendidikan dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dalam perkembangan dan kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok dan kehidupan individu. Selain itu, pendidikan juga menentukan model manusia yang akan dihasilkannya serta pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa (Mulyasa, 2011).

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Irianto, 2011). Indonesia sebagai negara berkembang dalam pembangunannya membutuhkan sumber daya manusia

yang dapat diandalkan dan profesionalisme dalam bidangnya. Pembangunan manusia Indonesia pada dasarnya merupakan penyaluran dari nilai-nilai Pancasila. Pembangunan ini meliputi pembangunan materil dan spiritual, diantaranya pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk itu pemerintah akhir-akhir ini mengusulkan mutu pendidikan yang berkualitas di tanah air terutama pendidikan formal.

Perguruan Tinggi adalah kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi maupun kesenian.

Proses belajar merupakan suatu hal yang kompleks bagi mahasiswa dan menentukan terjadi tidaknya belajar, sehingga mahasiswa dituntut aktif dan mandiri dalam belajarnya. Perwujudan pembelajaran yang baik dapat dilihat dari prestasi akademik yang diperoleh mahasiswa. Prestasi akademik merupakan indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh mahasiswa. Meningkat dan menurunnya prestasi akademik dapat menjadi indikator sedikit-banyaknya pengetahuan yang dikuasai seorang mahasiswa dalam bidang studi yang dipilihnya.

Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang secara umum dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan segala kegiatan yang berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika yang berasal dari diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah segala kegiatan yang berasal dari luar diri siswa.

Faktor eksternal mencakup segala fasilitas yang ada di sekolah maupun di rumah, sedangkan faktor internal mencakup kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah maupun pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di rumah. Dari paparan diatas, prestasi sangat penting untuk ditingkatkan, karena prestasi siswa menunjukkan bahwa siswa tersebut tergolong kedalam orang yang berprestasi tinggi atau rendah.

Berbagai usaha dilakukan untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa antara lain melalui peningkatan kualitas dosen, pengadaan buku dan alat pelajaran yang memadai, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan seperti ketersediaan jaringan internet. Selain perbaikan tersebut, keberhasilan prestasi akademik mahasiswa juga ditentukan oleh mahasiswa itu sendiri terutama dalam hal kemandirian belajar.

Kemandirian belajar tersebut menjadi sangat penting dalam pencapaian prestasi akademik karena berkaitan dengan perbedaan sistem belajar mengajar yang diterapkan di SMA dan diperguruan tinggi, mahasiswa lebih cenderung sebagai penerima bahan-bahan pelajaran dari dosen, sebaliknya di perguruan tinggi, mahasiswa diharapkan lebih bersikap aktif dalam pengembangan materi kuliah yang diberikan dosen.

Kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan khusus dari orang lain. Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat berdiri sendiri, dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif, tanpa mengabaikan lingkungan dia berada (Nurhayati, 2011). Kemandirian belajar bukan berarti belajar mandiri atau belajar seorang diri, tetapi belajar dengan inisiatif sendiri, dengan ataupun tanpa bantuan orang lain yang relevan untuk membuat keputusan penting dalam memenuhi kebutuhan belajarnya.

Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motivasi untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki, baik dalam hal merencanakan belajar, mengikuti proses belajar, maupun mengevaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh pembelajar sendiri. Aspek dari kemandirian belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah mandiri dalam merencanakan belajar sendiri dengan indikator, mantap memilih mata kuliah sendiri, sesuai minat dan siap menghadapi proses belajar, mandiri dalam mengikuti proses belajar dengan indikator; serius menyimak perkuliahan, berminat membaca buku, bertanggung jawab menulis makalah

sendiri, dan percaya diri melakukan presentasi, mandiri dalam mengevaluasi hasil belajar dengan indikator, berinisiatif menghitung sendiri IP/IPK, berinisiatif menganalisis kekuatan dan kelemahan diri berdasarkan hasil belajar yang diperolehnya, siap menerima hasil belajar sendiri secara realistis, mantap merencanakan sendiri tindakan untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajar di masa yang akan datang.

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan oleh para ahli, seperti Gorrison dalam buku Eti Nurhayati adalah Kemandirian belajar bukan sekadar tepat untuk pendidikan orang dewasa, karena kemandirian dimungkinkan terjadi pada semua tingkatan usia, untuk semua jenjang sekolah, baik untuk sekolah menengah maupun perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya.

Pendidikan merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk yang berpikir dan berkembang. Bagi kehidupan manusia, Pendidikan adalah hal yang mutlak perlu. Apalagi pada era globalisasi seperti saat ini, Pendidikan menjadi suatu kebutuhan dan menjadi suatu tuntutan zaman bagi manusia untuk selalu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaan.

Proses pendidikan terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan mahasiswa yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut, diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini. Belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif, sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kacakapan dan pengetahuan baru.

Proses belajar yang terjadi pada individu merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu dapat mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Belajar akan menghasilkan

perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada mahasiswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang mahasiswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar, inilah yang disebut sebagai prestasi akademik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti ingin meneliti mengenai hubungan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi akademik terutama faktor kemandirian belajar, dimana faktor tersebut menunjang pencapaian prestasi akademik mahasiswa. Dan mengadakan penelitian yang berjudul, "**Hubungan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa PPKN FKIP Universitas Lampung**".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat mahasiswa yang mendapatkan penurunan prestasi.
2. Beberapa mahasiswa tidak mengumpulkan tugas.
3. Rendahnya kemandirian belajar mahasiswa.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada hubungan kemandirian belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "apakah terdapat hubungan kemandirian belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung?".

## **1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai hubungan kemandirian belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

### **2 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini berguna secara teoritis dapat dimanfaatkan sebagai kajian dasar mengenai kemandirian belajar sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan

#### **b. Kegunaan Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru, kepala sekolah, dan siswa untuk mengetahui hal-hal mengenai kemandirian belajar terhadap prestasi akademik.

## **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Objek Penelitian**

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini kemandirian belajar dengan prestasi akademik.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian adalah Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung

### **3. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah di Prodi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

### **4. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan pada saat tahun ajaran 2022/2023.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Tentang Kemandirian Belajar

#### 2.1.1 Pengertian Kemandirian Belajar

Kata “mandiri” diambil dari dua istilah yang pengertiannya sering disejajarkan silih berganti yaitu *autonomy* dan *independence*, karena perbedaan sangat tipis dari kedua istilah tersebut. *Independence* dalam arti kebebasan secara umum menunjuk kepada kemampuan individu melakukan sendiri aktivitas hidup, tanpa menggantungkan bantuan orang lain (Nurhayati, 2011).

Menurut Hanna Widjaja dalam Eti Nurhayati menyebut tiga istilah yang bersepadanan untuk menunjukkan kemampuan berdikari individu, yaitu: “otonomi”, “kompetensi”, dan “kemandirian”. Menurutnya kompetensi berarti kemampuan untuk bersaing dengan individu-individu lain yang normal. Kompetensi juga menunjuk pada suatu taraf mental yang cukup pada individu untuk memikul tanggung jawab atas tindakan-tindakannya. Istilah “otonomi” sering dianggap sama dengan kemandirian, yaitu bahwa individu yang otonom adalah individu yang mandiri, yang tidak mengandalkan bantuan atau dukungan orang lain, kompoten dan bebas bertindak. Meskipun demikian, sebenarnya otonomi dapat dibedakan dengan kemandirian (Nurhayati, 2011).

Istilah “kemandirian” menunjukkan adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan khusus dari orang lain dan keengganan untuk dikontrol orang lain. Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat berdiri sendiri, dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif, tanpa dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu



mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif, tanpa mengabaikan lingkungan dimana ia berada. Disamping kepercayaan akan kemampuan diri, dalam kemandirian juga ada unsur ketegasan diri dalam bentuk kebutuhan untuk menguasai tugas-tugas yang diberikan. Kemandirian merupakan salah satu ciri kematangan yang memungkinkan anak berfungsi otonom dan berusaha kearah prestasi pribadi dan tercapainya suatu tujuan (Nurhayati, 2011). Menurut beberapa ahli seperti Lerner mengemukakan bahwa kemandirian menunjuk kepada kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak bergantung kepada orang lain, tidak terpengaruhi lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhan sendiri. Sedangkan menurut Bhatia kemandirian mengandung arti aktivitas perilaku terarah pada diri sendiri, tidak mengharapkan pengarahannya dari orang lain, dan mencoba menyelesaikan masalah sendiri tanpa meminta bantuan orang lain, dan mampu mengatur diri sendiri (Nurhayati, 2011).

Beberapa pendapat ahli yang dikutip dalam Wulandari (2014) yakni sebagai berikut:

1. Kemandirian dalam belajar menurut Dimiyati (1998) dapat diartikan sebagai aktivitas belajar dan berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar.
2. Menurut Masrun (1986), yaitu adalah suatu sifat yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri dan untuk kebutuhan sendiri, mengejar prestasi, penuh ketekunan serta berkeinginan untuk mengerjakan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain, mampu berpikir dan bertindak secara original, kreatif dan penuh inisiatif, mampu mengatasi masalah yang dihadapi, mampu mempengaruhi lingkungannya, mempunyai rasa percaya terhadap kemampuan diri sendiri, menghargai keadaan diri sendiri dan memperoleh kepuasan diri.

3. Menurut Samana, (dalam Susmeini, 1998:37), adalah sikap bagaimana seseorang itu dapat mengatur dan mengendalikan kegiatan belajarnya, atas dasar pertimbangan keputusan dan tanggung jawabnya sendiri. Kemandirian belajar seseorang sangat tergantung pada seberapa jauh seseorang tersebut dapat belajar mandiri. Dalam belajar mandiri siswa akan berusaha sendiri terlebih dahulu untuk mempelajari serta memahami isi pelajaran yang dibaca/dilihatnya melalui media pandang dan dengar. Jika siswa mendapat kesulitan barulah siswa tersebut akan bertanya atau mendiskusikan dengan teman, guru atau pihak lain yang sekiranya lebih berkompeten dalam mengatasi kesulitan tersebut. Siswayang mandiri akan mampu mencari sumber belajar yang dibutuhkan serta harus mempunyai kreativitas inisiatif sendiri dan mampu bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya.

Dari beberapa pengertian kemandirian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang untuk tidak bergantung pada orang lain dalam mengatur kegiatan belajarnya, atas dasar sifat bebas, progresif, ulet, inisiatif, aktif, mampu mengambil keputusan dan bertanggung jawab.

### **2.1.2 Ciri-ciri kemandirian**

Kemandirian secara psikososial tersusun dari tiga aspek pokok yaitu : (1) mandiri emosi adalah aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan kedekatan atau keterikatan hubungan emosional individu, terutama sekali dengan orang tua atau orang dewasa lainnya yang banyak melakukan interaksi dengannya, (2) mandiri bertindak adalah kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas dan menindaklanjutinya, (3) mandiri berpikir adalah kebebasan untuk memaknai seperangkat prinsip benar salah, baik buruk, apa yang berguna dan sia-sia bagi dirinya (Nurhayati, 2011).

Pertama, kemandirian emosi. Kata emosi berasal dari bahasa latin yaitu *Movere* yang berarti menggerakkan atau bergerak. Sedangkan emosi menurut kamus bahasa Inggris Oxford adalah setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu atau setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap, emosi merujuk kepada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi dapat dikelompokkan sebagai suatu rasa amarah, sedikit, takut, jengkel, malu dan lain-lain (Coleman, 2004).

Dilihat dari segi pendidikan, keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial), dan keluarga menyediakan situasi belajar. Sebagai satu kesatuan hidup bersama (sistem sosial), keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibawaan (Hasbullah, 2005).

Hubungan antara anak dan orang tua berubah dengan sangat cepat, lebih-lebih setelah anak memasuki masa remaja. Seiring dengan semakin mandirinya anak dalam mengurus diri sendiri pada pertengahan masa kanak-kanak, maka perhatian orang tua dan orang dewasa lainnya terhadap anak semakin berkurang. Perubahan perhatian, meningkatnya pendistribusian wewenang dan tanggung jawab, merosotnya interaksi verbal, dan terbatasnya waktu bertemu dengan remaja, semakin tenggelamnya remaja dalam pola-pola hubungan teman sebaya, kehidupan dunia baru diluar keluarga, maka akhirnya akan mengendorkan simpul-simpul ikatan emosional infantile mereka dengan orang dewasa dilingkungannya terutama dengan orang tuanya (Nurhayati, 2011).

Lebih lanjut, Eti Nurhayati, menyatakan bahwa ciri kepribadian mandiri dalam emosi dapat dilihat dalam hal : (1) Menahan diri untuk meminta bantuan orang lain saat mengalami kegagalan, kesedihan, kekecewaan dan kekhawatiran (2) memandang orang lain lebih objektif dengan segala kekurangan dan kelebihan, (3) memandang orang tua dan guru sebagai orang pada umumnya, bukan semata-mata sebagai orang yang serba sempurna (all-powerfull), (4) memiliki energi emosi hebat untuk melepaskan diri dari ketergantungan kepada orang lain (Nurhayati, 2011)

Kedua, kemandirian bertindak. Mandiri dalam bertindak berarti bebas untuk bertindak sendiri tanpa terlalu bergantung pada bimbingan orang lain. Kemandirian bertindak, khususnya kemampuan mandiri secara fisik sebenarnya sudah dimulai sejak usia anak dan meningkat dengan sangat tajam sepanjang usia remaja. Peningkatan itu bahkan lebih dramatis daripada peningkatan kemandirian emosi (Nurhayati, 2011).

Menurut Steinberg dalam Nurhayati (2011), ciri kepribadian mandiri dalam bertindak ditandai oleh : (1) kemampuan untuk membuat keputusan sendiri dan mengetahui dengan pasti kapan seharusnya meminta pertimbangan orang lain, (2) mampu mempertimbangkan berbagai alternatif dari tindakannya berdasarkan penilaian sendiri, mengetahui kapan dan bagaimana harus bersikap terhadap pengaruh, tawaran, bantuan, nasehat, dan dapat menangkap maksud-maksud yang terkandung dibalik tawaran, ajakan, pengaruh, bantuan, saran, pendapat yang disampaikan orang lain, (3) membuat keputusan yang bebas bagaimana harus bertindak melaksanakan keputusan dengan percaya diri.

Ketiga, Kemandirian berpikir. Otak merupakan organ berpikir yang berkembang melalui proses belajar dan berinteraksi dengan dunia melalui persepsi dan tindakan. Pengembangan daya otak atau berpikir peserta didik laksana sebuah perjalanan, yaitu “perjalanan mengembangkan otak” (Sudarwan, 2010).

Kemandirian berpikir merupakan proses yang paling kompleks diantara ketiga komponen kemandirian, tidak jelas bagaimana proses berlangsung dan pencapaiannya terjadi melalui proses internalisasi yang pada lazimnya tidak disadari, dan umumnya berkembang paling akhirdan paling sulit dicapai secara sempurna dibanding kedua tipe kemandirian lainnya. Kemandirian berpikir semakin berkembang setelah sebagian besar sebagian besar cita-cita pendidikan, rencana pekerjaan, perkawinan dan identitas diri tercapai. Sistem berpikir remaja semakin menunjukkan kesamaan prinsip dengan orang tua atau orang dewasa lainnya, sehingga nilai-nilai tersebut cenderung terus terpelihara (Nurhayati, 2011).

### **2.1.3 Makna Kemandirian Belajar**

Ada beberapa istilah untuk menunjukkan kemandirian belajar, antara lain: *independent learning*, *self directed learning*, *autonomous learning*, *self instruction*, *self access*, *self study*, *self education*, *out-of-class learning*, *self-planned learning*. Beberapa istilah tersebut meskipun masing-masing lebih menekankan pada aspek dari sudut pandang tertentu, namun didalamnya sama-sama mengandung makna kemampuan mengontrol sendiri kegiatan belajarnya. Dari beberapa istilah tersebut, *independent learning* dan *self directed learning* lebih sering digunakan untuk menunjukkan adanya kemandirian belajar (Nurhayati, 2011).

Berikut beberapa pendapat para ahli mengenai kemandirian belajar yang dikutip dari Nurhayati (2011):

1. Menurut Kozma, Kemandirian belajar merupakan bentuk belajar yang memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk menentukan tujuan, sumber, dan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan sendiri. Dalam proses belajar, pembelajar dapat berpartisipasi secara aktif menentukan apa yang akan dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya.

2. Mujiman berpendapat, “kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna menguasai suatu masalah, dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki, baik dalam menetapkan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, maupun evaluasi belajar yang dilakukan oleh pembelajar sendiri.
3. Miarso menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah pengaturan program belajar yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga setiap pembelajar dapat memilih atau menentukan bahan dan kemajuan belajarnya sendiri. Kemandirian belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlansung lebih didorong oleh kemauan, pilihan dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Konsep kemandirian belajar bertumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar akan sampai kepada perolehan hasil belajar.
4. Wedmeyer menjelaskan kemandirian belajar adalah cara belajar yang memberikan kebebasan, tanggung jawab dan kewenangan yang lebih besar kepada pembelajar dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajarnya.
5. Moore berpendapat kemandirian belajar dapat dilihat dalam hal: (1) menentukan tujuan belajar, (2) menentukan cara belajar, (3) evaluasi hasil belajar. Menurut Moore, pembelajar yang memiliki kemandirian dalam menentukan tujuan dan cara belajar menjadi ciri penting yang membedakan dengan pembelajar yang tidak mandiri. Karena perbedaan ini pulalah hasil belajar yang diperoleh dapat dievaluasi sendiri untuk bahan pembelajaran lebih lanjut.

Sedangkan menurut Rowntree menjelaskan bahwa ciri utama pendidikan yang menekankan kemandirian belajar adalah adanya komitmen institusi untuk membantu pelajar memperoleh kemandirian menentukan keputusan sendiri dalam hal: (1) tujuan belajar yang ingin dicapainya; (2) mata ajar, tema, topik atau isu yang akan dipelajari; (3) sumber-sumber belajar dan metode yang akan digunakan; serta (4) kapan, bagaimana, dan dalam hal apa keberhasilan belajarnya akan dicapai (Nurhayati, 2011).

Kata kunci kemandirian belajar yaitu adanya inisiatif dan tanggung jawab dari pembelajar (mahasiswa) untuk berperan aktif dalam mengelola kegiatan belajarnya. Dalam proses belajar, mahasiswa tidak terus menerus menggantungkan diri kepada bantuan, pengawasan, dan pengarahan dosen atau orang lain, tetapi didasarkan pada rasa percaya diri dan motivasi diri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya (Nurhayati, 2011).

Kemandirian belajar yang dimiliki oleh pembelajar didefinisikan sebagai kemampuan untuk berinisiatif dalam mengatur (regulate), mengelola dan mengontrol proses belajarnya untuk mengatasi berbagai masalah dalam belajar dengan mempergunakan berbagai alternatif atau strategi belajar (Damayanti, 2011).

Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar mahasiswa adalah kemampuan mahasiswa dalam belajar yang didasarkan pada rasa tanggung jawab, percaya diri, inisiatif dan motivasi sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain yang relevan untuk menguasai kompetensi tertentu, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, amupun sikap yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah belajar dan memperoleh prestasi akademik yang memuaskan.

### 2.1.4 Cakupan Kemandirian Belajar

#### 1. Kemandirian dalam perencanaan belajar

Salah satu karakteristik kemandirian belajar adalah memandang pembelajar sebagai subjek aktif yang bertanggung jawab dalam proses belajarnya sendiri dengan mengintegrasikan *self-management*, *self monitoring* dalam merencanakan, melaksanakan proses, memantau, mengatur strategi, dan mengevaluasi hasil belajar. Kemandirian dalam merencanakan belajar dapat diketahui dari indikator-indikator: mantap memilih mata kuliah sendiri sesuai minat dan kemampuannya, bertanggung jawab mengisi sendiri KRS, dan siap menghadapi proses belajar.

#### 2. Kemandirian dalam pelaksanaan proses belajar

Kemandirian tidak hanya terbatas saat merencanakan belajar saja, melainkan yang paling utama dituntut memiliki kemandirian dalam mengikuti proses belajar. Pembelajar mempunyai kebebasan untuk memutuskan tujuan apa yang hendak dicapai dan bermanfaat baginya. Dengan kemandirian belajar, memungkinkan mahasiswa dapat mentransfer pengetahuan konseptual kepada situasi baru, menghilangkan pemisah antara pengetahuan disekolah dengan realitas kehidupan keseharian. Jenis kemandirian dalam mengikuti proses belajar dapat dilihat dari indikator-indikator: serius menyimak perkuliahan, berminat membaca buku, bertanggung jawab menulis makalah sendiri, percaya diri melakukan presentasi.

#### 3. Kemandirian dalam mengevaluasi hasil belajar

Kemandirian dalam mengevaluasi hasil belajar dapat dilihat dari indikator-indikator: berinisiatif menghitung sendiri IP/IPK, berinisiatif menganalisis kekuatan dan kelemahan diri berdasarkan hasil belajar yang diperolehnya, siap menerima hasil belajar sendiri secara realistis, mantap merencanakan sendiri tindakan untuk



mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajar dimasa yang akan datang (Nurhayati, 2011).

### **2.1.5 Indikator Kemandirian Belajar**

Kemandirian belajar menurut Kartadinata (2001) mempunyai 5 aspek dan dapat dijadikan indikator, antara lain:

- 1) Bebas bertanggung jawab dengan ciri-ciri mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan tanpa bantuan orang lain, tidak menunda waktu dalam mengerjakan tugas, mampu membuat keputusan sendiri, mampu menyelesaikan masalah sendiri dan bertanggung jawab atau menerima resiko dari perbuatannya.
- 2) Progresif dan ulet, dengan ciri-ciri tidak mudah menyerah bila menghadapi masalah, tekun dalam usaha mengejar prestasi, mempunyai usaha dalam mewujudkan harapannya, melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan dan menyukai hal-hal yang menantang.
- 3) Kemantapan diri, dengan ciri-ciri mengenal diri sendiri secara mendalam, dapat menerima diri sendiri, percaya pada kemampuan sendiri, memperoleh kepuasan dari usaha sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

Menurut Lenner dalam Wulandari (2014), aspek-aspek kemandirian mencakup: kebebasan untuk bertindak, tidak bergantung kepada orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, bebas mengatur kebutuhan sendiri, kebebasan untuk mengambil inisiatif mengatasi hambatan, melakukan sesuatu yang tepat, gigih dalam usaha, melakukan sendiri segala sesuatutanpa bantuan orang lain, aktivitas perilaku yang terarah pada diri sendiri, tidak mengharapkan pengarahan dari orang lain dan mencoba memecahkan atau menyelesaikan masalah sendiri tanpa minta bantuan kepada orang lain.

## 2.2 Tinjauan Tentang Prestasi Akademik

### 2.2.1 Pengertian Prestasi Akademik

Menurut W. S. Winkel dalam Basri (2012) beliau mengemukakan bahwa, Prestasi adalah bukti usaha siswa yang dapat dicapai oleh siswa dalam waktu tertentu dan dapat diukur dengan suatu alat/tes. Dengan diketahuinya prestasi belajar maka seorang guru dapat mengetahui tingkat penguasaan materi dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan mengembangkan bahan ajar.

Menurut Suryabrata (1993) prestasi akademik merupakan hasil belajar atau hasil evaluasi dari suatu proses yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang khusus dipersiapkan untuk proses evaluasi, misalnya nilai pelajaran, mata kuliah, nilai ujian dan lain sebagainya. Sedangkan, menurut Winkel dalam Sunarto (2009) menyatakan bahwa prestasi akademik adalah proses belajar yang dialami siswa untuk menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, dan evaluasi.

Menurut Chaplin (1997) mengemukakan bahwa prestasi akademik adalah suatu keberhasilan yang khusus dari seseorang dalam melaksanakan tugas akademik. Selain itu, Djamarah (2002) mendefinisikan prestasi akademik sebagai suatu hasil yang diperoleh, dimana hasil tersebut berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil akhir dari aktivitas belajar mahasiswa melalui hasil tes ataupun tugas-tugas yang sudah dikerjakan mahasiswa.

Menurut Fahmi dalam Supriyanti (2019) Prestasi akademik merupakan faktor penunjang keberhasilan seorang guru. Menurut Eka dalam Supriyanti (2019) dalam akademik adalah nilai yang diperoleh siswa setelah menempuh mata pelajaran selama satu semester dan nilai yang diperoleh siswa dari proses belajar mengajar di sekolah dapat dijadikan

sebagai bekal dalam bekerja nantinya. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan luas dan menguasai materi pembelajaran akan lebih mudah dan percaya diri dalam menguasai pembelajaran di kelas. Menurut Ahmad dalam Supriyanti (2019) prestasi akademik yang dimaksud adalah hasil belajar yang telah dicapai menurut kemampuan yang sebelumnya tidak dimiliki ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu, prestasi akademik ini dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes/ujian. Prestasi akademik dapat perpaduan antara kemampuan, minat, bakat, fasilitas, motivasi, kemampuan tenaga pendidik, perhatian, kebiasaan belajar, serta lingkungan belajar yang saling berhubungan dan mempengaruhi pola perilaku setiap mahasiswa.

Dwipurwani (2012) dalam Supriyanti (2019) mengatakan bahwa prestasi mahasiswa dapat dilihat dari IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) yang mengukur mahasiswa secara akademik. Nilai IPK dipengaruhi oleh berbagai hal oleh kualitas tenaga pengajar yang diukur melalui tingkat pendidikan formal yang ditamatkan, penguasaan metode mengajar dan penguasaan materi yang diajarkan. Muhibbin (2010) juga menambahkan indikator prestasi akademik yang dicapai oleh seseorang mahasiswa dapat dilihat melalui IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) yang tertera pada setiap semester maupun pada akhir penyelesaian studi. Dimana IPK diperoleh melalui penilaian terhadap mahasiswa melalui hasil tes ataupun tugas-tugas yang sudah dikerjakan mahasiswa.

Dalam perguruan tinggi prestasi akademik dilihat dari Indeks prestasi (IP) yaitu nilai kredit rata-rata yang merupakan satuan nilai akhir yang menggambarkan mutu penyelesaian suatu program pendidikan pada satu semester. Indeks prestasi dihitung pada setiap akhir semester dan pada akhir program pendidikan yang hasilnya disebut IP Kumulatif (IPK). IPK singkatan dari Indeks Prestasi Kumulatif merupakan ukuran kemampuan mahasiswa sampai pada periode tertentu yang dihitung

berdasarkan jumlah SKS (Satuan Kredit Semester) tiap mata kuliah yang telah ditempuh.

Ukuran nilai tersebut akan dikalikan dengan nilai bobot tiap mata kuliah kemudian dibagi dengan jumlah SKS mata kuliah yang telah ditempuh dalam periode tersebut. IPK dapat diperoleh dengan adanya kerjasama antara dosen dan mahasiswa. Dosen akan memberikan nilai kepada mahasiswa sebelum kuliah dimulai pada awal semester.

Biasanya para dosen menetapkan aturan selama kuliah berlangsung yang akan disepakati keduanya pada semester tersebut.

Penilaian prestasi mahasiswa dalam suatu MK atau kegiatan akademik lainnya, dilakukan dengan menggunakan lambang huruf dan angka yang rentangannya secara keseluruhan berkisar dari 0,00 sampai dengan 4,00 dengan tiap nilai rentangannya. Jadi, indikator prestasi akademik adalah IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) mahasiswa tersebut.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan karena proses pertumbuhan tetapi adanya proses belajar.

### 2.2.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Prestasi Akademik

Keberhasilan dalam proses belajar dilatarbelakangi oleh adanya sumber atau penyebab yang memengaruhi berlangsungnya proses belajar itu sendiri. Faktor tersebut dapat berupa penghambat maupun pendorong dalam mencapai prestasi akademik.

Suryabrata (1993) mengemukakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi akademik, yaitu:

a) Faktor Eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar, dimana meliputi:

#### 1. Faktor non sosial

Faktor non sosial ini meliputi keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar. Faktor ini secara langsung dapat mempengaruhi psikologis seseorang yang berakibat pada hasil prestasi yang akan didapat pada mahasiswa.

#### 2. Faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya, jadi tidak langsung hadir.

b) Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri, dimana meliputi:

#### 1. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis antara lain keadaan jasmani. Keadaan jasmani melatarbelakangi aktivitas belajar; dimana keadaan jasmani yang sehat akan memberikan pengaruh positif dalam proses belajar seseorang sehingga proses belajar tersebut akan memberikan hasil yang optimal.

## 2. Faktor Psikologis

Yang termasuk dalam faktor psikologis adalah minat, bakat, intelegensi, kepribadian dan motivasi peserta didik.

Selain itu, Muhibbin (2010) juga menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang antara lain:

### a) Faktor Internal yang meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis.

#### 1. Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani atau tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas seseorang dalam mengikuti pelajaran.

#### 2. Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk dalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan akademik seseorang, antara lain tingkat kecerdasan/intelegensi, sikap siswa tersebut terhadap suatu pelajaran, bakat dan minat siswa, serta motivasi siswa. Dimana motivasi siswa dapat berupa motivasi intrinsik (yang berasal dari dalam diri siswa, dimana siswa melakukan proses belajar siswa tersebut menyukai pelajaran yang ia pelajari) ataupun motivasi ekstrinsik (yang berasal dari luar diri siswa tersebut, dimana siswa ingin mendapatkan nilai/prestasi akademik yang optimal).

### b) Faktor Eksternal yang meliputi kondisi lingkungan sekitar yang bersifat sosial maupun non-sosial.

#### 1. Faktor sosial

Lingkungan sosial sekitar kampus dapat berupa para dosen, senior, dan teman-teman sekelas lainnya. Dan lingkungan sosial sekitar rumah juga mempengaruhi seseorang untuk mencapai

prestasi akademik, seperti dukungan orangtua dan lingkungan tetangga.

## 2. Faktor non-sosial

Faktor-faktor yang termasuk dalam lingkungan non-sosial adalah gedung kampus dan letaknya, rumah tempat tinggal individu tersebut, alat-alat belajar yang digunakan, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan seseorang.

- c) Faktor Pendekatan Belajar, yakni berupa jenis upaya belajar seseorang yang meliputi strategi dan metode yang digunakan seseorang untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik dapat bersifat individual atau kompleks. Faktor-faktor tersebut secara langsung maupun tidak langsung saling berhubungan mempengaruhi individu dalam mencapai prestasi akademik.

Menurut Carroll dalam Triandanda (2015), Prestasi Akademik yang dicapai dipengaruhi oleh 5 faktor, yakni:

1. Bakat pelajar
2. Waktu yang tersedia untuk belajar
3. Waktu yang diperlukan untuk siswa menjelaskan pelajaran
4. Kualitas pengajaran, dan Kemampuan individual

Empat faktor yaitu 1,2,3, dan 4 berkenaan dengan kemampuan individu dan faktor 5 adalah faktor di luar individu (lingkungan). Sementara itu menurut Dalyono dalam Triandanda (2015), berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula yang berasal dari luar dirinya.

Faktor yang berasal dari dalam diri (internal) yaitu:

#### 1. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sering sakit kepala, demam, pilek, batuk, dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya dengan kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena konflik dengan pacar, orang tua atau karena sebab lainnya, dapat mengganggu dan mengurangi semangat belajar.

#### 2. Intelegensi dan Bakat

Bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang ia pelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi intelegensinya rendah.

#### 3. Minat dan Motivasi

Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Demikian halnya dengan motivasi.

#### 4. Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.



Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal):

### 1. Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, hubungan orang tua dengan anak, semua itu turut mempengaruhi belajar anak. Disamping itu keadaan rumah juga mempengaruhi keberhasilan belajar. Besar kecilnya rumah tempat tinggal, ada tidaknya peralatan/media belajar seperti papan tulis, gambar, peta, ada atau tidak kamar atau meja belajar, dan sebagainya, semuanya itu turut menentukan keberhasilan belajar seseorang.

### 2. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan disekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib, dan sebagainya semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

### 3. Masyarakat

Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan yang banyak anak-anak nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar kurang.

#### 4. Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting mempengaruhi Prestasi Belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim, dan sebagainya. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk pikuk orang disekitar, suara pabrik, iklim yang terlalu panas, semuanya ini akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya, tempat yang hening, iklim yang sejuk, ini akan mempengaruhi proses belajar

Seperti yang dikutip dalam Widowati (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik Beberapa faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini yang diduga memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa, yaitu:

##### 1. Gender

Berdasarkan beberapa hasil penelitian, ditemukan bahwa *sex role differences* belum menentukan prestasi akademik, sedangkan *academic scale* dapat menentukan prestasi akademik. Selanjutnya, peran aktif dalam berorganisasi turut membantu dalam meningkatkan prestasi akademik. Oleh karena itu, perlu diteliti kembali korelasi antara perbedaan peran gender terhadap prestasi akademik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan cenderung lebih kuat dalam akademik dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki (Gracia & Jenkins, 2003). Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh (Garkaz, Banimahd, & Esmaeili, 2011).

## 2. Jurusan sekolah

Jurusan sekolah merupakan program yang peserta didik lewati ketika menempuh pendidikan menengah tingkat atas, jurusan tersebut yaitu IPA dan IPS. Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya dan kejiwaannya. Selain itu memanfaatkan sumber daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Dengan pertimbangan bahwa manusia dalam konteks sosial demikian luas, pengajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan peserta didik tiap jenjang, sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. IPA sendiri berasal dari kata sains yang berarti alam. Sains menurut Suyoso (1998) merupakan “pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu, sistematis, objektif, bermetode dan berlaku secara universal”. Menurut Abdullah (1998), IPA merupakan “pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain”.

Dari pendapat diatas maka di simpulkan bahwa IPA merupakan pengetahuan dari hasil kegiatan manusia yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah yang berupa metode ilmiah

dan didapatkan dari hasil eksperimen atau opservasi yang bersifat umum sehingga akan terus di sempurnakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki nilai matematika atau latar belakang ilmu sciens cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan yang tidak (Naser & Peel, 1998). Hasil penelitian tersbut juga didukung oleh (Garkaz, Banimahd, & Esmaeili, 2011).

### 3. Status Pekerjaan

Pada mahasiswa yang bekerja, melakukan kegiatan akademik sekaligus mencari uang bukanlah hal yang mudah, karena dapat menyebabkan tekanan atau stress yang cukup tinggi. Penelitian (Furr & Elling, 2000) menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja cenderung memiliki tingkat stress yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Jika hal tersebut terjadi terus menerus lambat laun akan mempengaruhi afeksi serta tingkah laku mahasiswa tersebut. Salah satu yang dibutuhkan mahasiswa selain belajar dan membagi waktu antara kuliahdan bekerja adalah adanya dukungan sosial untuk mengurangi kecemasan yang dihadapinya. Sebagai mahasiswa yang sedang bekerja, mereka dapat memperoleh dukungan sosial dari berbagai sumber, seperti keluarga, dosen, orang tua, teman sebayanya dan lingkungan sekitar seperti masyarakat. House (Smet, 1994) menjelaskan dukungan sosial sebagai persepsi seseorang terhadap dukungan potensial yang diterima dari lingkungan, dukungan sosial tersebut mengacu pada kesenangan yang dirasakan sebagai penghargaan akan kepedulian serta pemberian bantuan dalam konteks hubungan yang akrab. (Rudkin & De Zoysa, 2007) menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja tidak memiliki perbedaan yang signifikan dalam prestasi akademik dengan mahasiswa yang sudah bekerja. Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Garkaz, Banimahd, & Esmaeili, 2011).

#### 4. Status Pernikahan

Setelah melakukan pernikahan seseorang memiliki status yang berbeda dengan sebelumnya. Secara otomatis tugas dan tanggungjawab mereka juga akan bertambah, jika sebelum menikah mereka hanya mempunyai tugas pokok untuk belajar, tetapi setelah menikah tugas mereka bertambah dengan tugas keluarga yang berupa hak dan kewajiban suami istri, sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang pernikahan. Banyaknya perubahan dan perbedaan yang akan dihadapi akan mempengaruhi proses kegiatan dalam perkuliahan sehingga akan berpengaruh juga terhadap prestasi akademik yang akan dihasilkan. Hasil penelitian (Garkaz, Banimahd, & Esmaeili, 2011) menunjukkan bahwa baik mahasiswa yang sudah menikah ataupun yang belum tidak memiliki perbedaan dalam prestasi akademik. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa status pernikahan secara langsung tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik yang akan dicapai oleh mahasiswa.

#### 5. Dukungan Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah. Faktor orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orangtua, besar kecilnya penghasilan, cukup kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Hasil penelitian (Garkaz, Banimahd, & Esmaeili, 2011) menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap prestasi akademik mahasiswa. sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara mahasiswa yang didukung oleh keluarga maupun yang tidak.

## 6. Keaktifan Berorganisasi

Peran aktif berorganisasi adalah seseorang yang ikut berpartisipasi, terlibat dalam pengambilan keputusan, terlibat dalam memberikan dampak kemajuan atau produktivitas organisasi. Peran aktif berorganisasi dapat berbentuk loyalitas dan komitmen untuk terlibat pada kegiatan atau program organisasi.

Menurut Slameto dalam Supriyanti (2019) faktor yang mempengaruhi belajar ada 2, yaitu faktor intern yang terdiri dari faktor jasmani, psikologis, dan kelelahan, sedangkan faktor ekstern terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

### 1. Faktor Intern

Faktor intern adalah keadaan dimana siswa dapat memahami pelajaran yang terdiri atas:

- a) Intelegensi, adalah kecakapan yang mana mencakup tiga jenis kecakapan yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
- b) Minat, adalah sesuatu yang timbul karena keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Menurut Hilgard adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Jadi minat adalah sesuatu yang timbul karena keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain atau

kecenderungan seseorang terhadap sesuatu yang biasanya disertai dengan perasaan senang.

- c) Bakat, adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisan dari orang tua. Jadi bakat dimiliki oleh seseorang dari sejak lahir sudah didapat dari bawaan genetiknya yang menjadi cakap setelah proses belajar.
- d) Motivasi, menurut Mc. Donald (1959) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Jadi motivasi timbul karena seseorang ingin berusaha mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi adalah seperti daya pendorong untuk seseorang melakukan sesuatu dalam mencapai tujuannya.

## 2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah keadaan dimana siswa dapat memahami pelajaran yang terdiri atas:

- a) Lingkungan Keluarga, keluarga merupakan pengaruh pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan orang-orang terdekat bagi seorang anak. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

### b) Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi akademik siswa. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup guru, alat/media, kondisi gedung dan kurikulum.

### c) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena siswa dalam masyarakat. Lingkungan masyarakat yang dapat menghambat kemajuan belajar anak menurut Slameto yaitu:

1. Media Massa, seperti radio, bioskop, televisi, surat kabar, majalah dan sebagainya. Media massa yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya media massa yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa.
2. Teman Bergaul, pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk ke dalam jiwa anak. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa. Begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek akan berpengaruh jelek terhadap diri siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik.
3. Lingkungan Tetangga, juga mempengaruhi belajar siswa. Corak kehidupan misalnya suka main judi, minum-minuman keras, menganggur tidak suka belajar akan berpengaruh negatif bagi anak-anak yang sekolah. Namun sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang terpelajar yang baik, maka mereka mendidik dan menyekolahkan anaknya, antusias dengan cita-cita dan masa depan anaknya. Pengaruh itu akan mendorong semangat anak untuk belajar lebih giat lagi.
4. Aktivitas Siswa di Masyarakat, hal ini dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, maka belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika siswa tidak pandai dalam mengatur waktunya.



### **2.2.3 Indikator Prestasi Akademik**

Muhibbin (2010) juga menambahkan indikator prestasi akademik yang dicapai oleh seseorang mahasiswa dapat dilihat melalui IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) yang tertera pada setiap semester maupun pada akhir penyelesaian studi. Dimana IPK diperoleh melalui penilaian terhadap mahasiswa melalui hasil tes ataupun tugas-tugas yang sudah dikerjakan mahasiswa.

Berdasarkan pendapat yang telah dijelaskan maka peneliti menggunakan karakteristik hasil belajar atau prestasi akademik yang dimana prestasi akademik dilihat melalui IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) yang tertera pada setiap semester maupun pada akhir penyelesaian studi. IPK diperoleh melalui penilaian dari hasil tes ataupun tugas-tugas yang sudah dikerjakan.

### **2.3 Hubungan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Akademik**

Prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan baik secara individu maupun secara kelompok. Prestasi dihasilkan dari suatu usaha baik berupa pengetahuan maupun berupa keterampilan. Sedangkan prestasi akademik merupakan ukuran dari keberhasilan belajar baik dari ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor yang biasanya diwujudkan dalam sebuah nilai.

### **2.4 Penelitian Yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rikani Astuti dan Djiha Hisyam yang berjudul “Hubungan Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar. Penelitian ini bersifat kuantitatif karena dimaksudkan untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,492, 2)

terdapat hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi yang ditunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,737, 3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama dengan prestasi belajar yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,742.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Sunarsih yang berjudul Hubungan Antara Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Akademik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Di Stikes A. Yani Yogyakarta. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar, kemandirian belajar dan bimbingan akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa di STIKES A. Yani Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional dan menggunakan teknik korelasional, memakai instrumen kuesioner model Likert dan dokumentasi. Hasil penelitian di analisis menggunakan koefisien korelasi korelasi Product Moment dan Regresi Linier.  $N = 98$  pada taraf signifikan 5 % batas penerimaan rho tabel = 0,195 dan taraf signifikan 5 %. Dari hasil analisis hubungan antara motivasi belajar, kemandirian belajar dan bimbingan dengan prestasi belajar diperoleh rho hasil = 0,457 maka nilai rho hasil tersebut lebih dari nilai rho tabel. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan yang bermakna antara motivasi belajar, kemandirian belajar dan bimbingan akademik dengan variabel prestasi belajar.

## **2.5 Kerangka Pemikiran**

Kerangka Pemikiran adalah dasar dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta hasil observasi dan telaah kepustakaan yang memuat mengenai teori, dalil dan konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian.

Setiap mahasiswa memiliki prestasi akademik berupa IPK hasil dari mengikuti perkuliahan selama satu semester.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor meliputi: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi: motivasi,

sikap, minat, kemandirian belajar, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa meliputi: lingkungan, budaya, guru, sekolah dan lain-lain. Salah satu faktor internal yang sangat berpengaruh pada prestasi belajar yaitu kemandirian belajar.

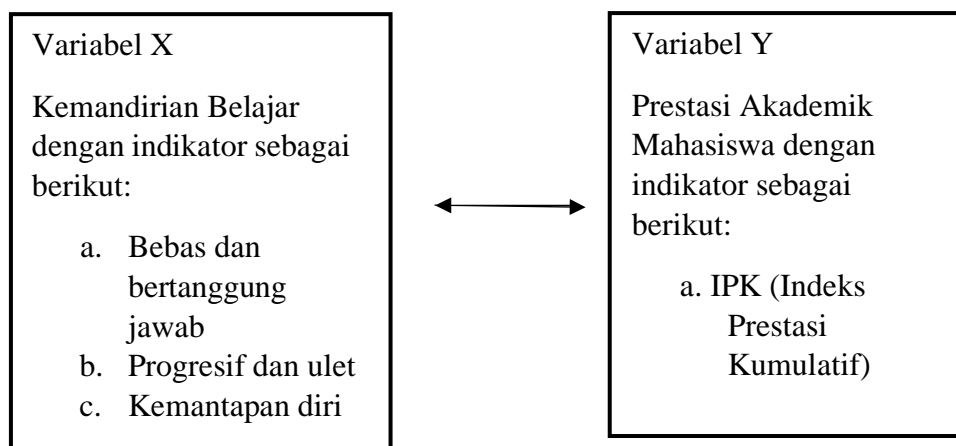
Menurut teori belajar *Purposeful Learning*, teori belajar menurut J. Bruner, dan teori belajar yang bermakna, kemandirian belajar dapat dicapai dengan kesadaran dari diri mahasiswa sendiri dalam mencapai tujuannya dalam belajar itu sendiri. Dalam teori belajar *Purposeful Learning* dosen hanya berperan sebagai fasilitator, sehingga disini kemandirian belajar mahasiswa dituntut penuh untuk mencapai prestasi yang terbaik (Djamarah, 2002).

Kemandirian belajar adalah kemampuan untuk mengendalikan, mengatur serta mengembangkan potensi yang dimilikinya secara mandiri, penuh tanggung jawab, dan tanpa bantuan orang lain agar dapat belajar secara mandiri. Kemandirian membuat anak memiliki kesadaran untuk belajar, penuh kesungguhan, belajar tanpa ada rangsangan dari orang lain. Dengan kemandirian belajar siswa dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri dalam belajar. Kemandirian setiap siswa berbeda-beda. Kemandirian berlaku pada semua tingkatan. Setiap siswa perlu mengembangkan kemandiriannya sesuai dengan kapasitas dan tahapan perkembangannya.

Prestasi akademik muncul dari dalam diri siswa sendiri yang dipengaruhi oleh kemandirian yang dimilikinya. Oleh karena itu, kemandirian dapat mendorong mahasiswa dalam mencapai prestasi akademik yang tinggi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar menjadi faktor penting dalam prestasi akademik mahasiswa.

Untuk lebih memahami kaitan antara hubungan kemandirian belajar dengan prestasi akademik mahasiswa dapat dilihat melalui gambar berikut:



**Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran**

## 2.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2010).

Berikut hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : tidak ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi akademik mahasiswa.

Ha : terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi akademik mahasiswa.

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang tepat sangat diperlukan dalam pelaksanaan suatu penelitian. Metode penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian sehingga dengan penggunaan metode yang tepat, tujuan penelitian dapat tercapai.

Metode penelitian atau sering disebut juga metodologi penelitian adalah sebuah desain atau rancangan penelitian. Menurut Dinata (Utami, 2013) metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, pengolah data dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni mendeskripsikan mengenai hubungan pola asuh orang tua terhadap prestasi akademik. Pendekatan penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono 2010) menjelaskan:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Studi korelasi mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain (Nana Sudjana dan Ibrahim 2007).

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat hubungan dua variabel tanpa coba merubah atau mengadakan perlakuan terhadap variabel-variabel tersebut.

### **3.2 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2008) “...variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Penelitian ini membahas dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah kemandirian belajar, dan yang menjadi variabel terikat (Y) adalah prestasi akademik.

### **3.3 Definisi Oprasional**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) adalah kemandirian belajar dan variabel terikat (Y) adalah prestasi belajar. Adapun hubungan antara variabel X dan Y digambarkan dalam tabel berikut ini:

#### **a. Kemandirian Belajar**

Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motivasi untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki, baik dalam hal merencanakan belajar,

mengikuti proses belajar, maupun mengevaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh pembelajar sendiri. Aspek dari kemandirian belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Mandiri dalam merencanakan belajar sendiri dengan indicator, mantap memilih mata kuliah sendiri, sesuai minat dan kemampuannya, bertanggung jawab mengisi sendiri KRS dan siap menghadapi proses belajar.
2. Mandiri dalam mengikuti proses belajar dengan indikator; serius menyimak perkuliahan, berminat membaca buku, bertanggung jawab menulis makalah sendiri, dan percaya diri melakukan presentasi.
3. Mandiri dalam mengevaluasi hasil belajar dengan indicator, berinisiatif menghitung sendiri IP/IPK, berinisiatif menganalisis kekuatan dan kelemahan diri berdasarkan hasil belajar yang diperolehnya, siap menerima hasil belajar sendiri secara realistis, mantap merencanakan sendiri tindakan untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajar di masa yang akan datang.

Kemandirian belajar menurut Sunaryo Kartadinata (2001) mempunyai beberapa aspek dan dapat dijadikan indikator, antara lain:

- 1) Bebas bertanggung jawab dengan ciri-ciri mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan tanpa bantuan orang lain, tidak menunda waktu dalam mengerjakan tugas, mampu membuat keputusan sendiri, mampu menyelesaikan masalah sendiri dan bertanggung jawab atau menerima resiko dari perbuatannya.
- 2) Progresif dan ulet, dengan ciri-ciri tidak mudah menyerah bila menghadapi masalah, tekun dalam usaha mengejar prestasi, mempunyai usaha dalam mewujudkan harapannya, melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan dan menyukai hal-hal yang menantang.

- 3) Kemantapan diri, dengan ciri-ciri mengenal diri sendiri secara mendalam, dapat menerima diri sendiri, percaya pada kemampuan sendiri, memperoleh kepuasan dari usaha sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

#### **b. Prestasi Akademik**

Prestasi akademik adalah besarnya penguasaan bahan pelajaran yang telah dicapai mahasiswa yang diwujudkan berupa nilai. Adapun indikator yang diambil adalah Indeks Prestasi Akademik. Indeks prestasi akademik adalah hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol. Indeks prestasi dapat digunakan sebagai tolak ukur prestasi belajar seseorang setelah menjalani proses belajar dalam Perguruan Tinggi.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

Dalam sebuah penelitian, proses mengumpulkan data sampai dengan menganalisis data sehingga mendapatkan gambaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian ini maka diperlukanlah sumber data. Pada umumnya sumber data dalam penelitian disebut populasi dan sampel penelitian

#### **3.4.1 Populasi Penelitian**

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2008).

Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa PKn FKIP Universitas Lampung. Untuk lebih jelasnya, keadaan populasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:



**Tabel 3. 1 Deskripsi Populasi**

No.	ANGKATAN	JUMLAH
1	2018	64
2	2019	67
3	2020	76
JUMLAH		207

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian adalah suatu bagian dari populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto 2019). Jika subjek kurang dari 100 maka alangkah baiknya diambil semua sehingga menelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih (Arikunto, 2019). Dalam penelitian ini sampel diambil 15% dari jumlah populasi yang ada dan dihitung menggunakan rumus Taro Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel

$N$  = Jumlah populasi

$d^2$  = Presisi (ditetapkan 15%)

(Riduwan dan Akdon, 2009)

$$n = \frac{207}{207 \times 0.15^2 + 1}$$

$$n = \frac{207}{207 \times 0,0225 + 1}$$

$$n = \frac{207}{4,65 + 1}$$

$$n = \frac{207}{5,65} = 36,63 = 37$$

Dari perhitungan diatas didapatkan julam sampel sebanyak 37 responden.

Ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut jumlah peserta didik yang berada dimasing-masing sampel menurut jumlah mahasiswa yang berada pada masing-masing Angkatan secara proportionate random sampling dengan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan:

$ni$  = Jumlah sampel menurut jumlah kelas

$n$  = Jumlah sampel seluruhnya

$Ni$  = Jumlah populasi menurut jumlah kelas

$N$  = Jumlah pupolasi seluruhnya

(Riduan dan Akdon, 2009)

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diperoleh jumlah sampel menurut jumlah maasing-masing kelas sebagai berikut:

$$\text{Angkatan 2018} = \frac{64}{207} \times 37 = 11,43 = 11$$

$$\text{Angkatan 2019} = \frac{67}{207} \times 37 = 11,97 = 12$$

$$\text{Angkatan 2020} = \frac{76}{207} \times 37 = 13,58 = 14$$

Untuk sampel dalam penelitian ini lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. 1 Deskripsi Sampel**

No.	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Sampel
1	2018	64	11
2	2019	67	12
3	2020	76	14
	Jumlah	207	37

### 3.5 Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran variable dalam penelitian ini variabel (X) yang akan diukur adalah kemandirian belajar dan variable (Y) prestasi akademik. Dalam pengukuran variable ini menggunakan alat ukur berupa angket dan wawancara. Angket yang diberikan dan diajukan kepada responden bersifat tertutup. Skala angket yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *skala likert*. *Skala likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena. Instrumen penelitian dalam bentuk *checklist*. Untuk melakukan kuantifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka sebagai simbol agar dapat dilakukan perhitungan. Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel X dan Y:

#### 1. Variabel Bebas

Pengukuran kemandirian belajar (X) sebagai variabel bebas diukur menggunakan scoring pada alternatif jawaban yang diberikan responden melalui angket yang disebar oleh peneliti diukur melalui skor berdasarkan 6 kategori (sangat mampu, mampu, kurang mampu, cukup mampu, tidak mampu, sangat tidak mampu) melalui pengukuran indikator:

- a. Bebas dan bertanggung jawab
- b. Progresif dan ulet
- c. Kemantapan diri

#### 2. Variabel Terikat

Pengukuran prestasi akademik (Y) diperoleh dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan juga diukur dengan melihat besar nilai IPK yaitu.

- a. 2.75 – 3.40 (memuaskan)
- b. 3.41 – 3.70 (sangat memuaskan)
- c. 3.71 – 4.00 (dengan pujian)

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian diperoleh melalui instrumen penelitian. instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya (Ibrahim 2007). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a) Angket (kuesioner)

Angket yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan seperangkat daftar pertanyaan yang telah disusun dan kemudian disebarkan kepada responden untuk memperoleh data yang diperlukan. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2019).

Diharapkan dengan angket ini peneliti dapat menggali banyak informasi dari subjek yang berkaitan secara langsung dengan masalah penelitian yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana pertanyaan atau pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban. Skala yang digunakan dalam angket ini menggunakan skala *likert*. skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social (Sugiyono 2008).

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa kuesioner/angket dalam penelitian ini menggunakan model angket/kuesioner tertutup yang memiliki alternative respon pertanyaan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS) dan Tidak Setuju (TS). Pernyataan yang dijawab oleh responden mendapat nilai sesuai dengan alternatif jawaban yang

bersangkutan. Kriteria penilaian dari pernyataan tersebut memiliki 4 alternatif jawaban, yaitu untuk pernyataan positif mempunyai nilai SS=4, S=3, KS=2, dan TS=1. Berikut digambarkan rentang skala pada model *likert*:

**Tabel 3. 2 Alternatif Jawaban Angket**

Pertanyaan	Skor item
Sangat Setuju	(SS) 4
Setuju	(S) 3
Kurang Setuju	(KS) 2
Tidak Setuju	(TS) 1

#### **b) Wawancara**

Wawancara adalah cara yang dipakai untuk mendapatkan informasi dari melalui kegiatan interaksi sosial antar individu per-individu maupun kelompok yang dilakukan oleh peneliti kepada yang diteliti guna untuk mencari informasi. Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yang di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sebelumnya sudah tersusun secara sistematis, tetapi hanya dengan menggunakan topic garis-garis besarnya saja (Sugiyono, 2016). Dalam hal ini wawancara telah dilakukan oleh penulis dalam rangka melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dilakukan secara acak kepada salah satu responden yang dilakukan secara langsung (tatap muka) dan juga melalui perantara (media komunikasi) guna efisiensi waktu. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan jika penulis akan melakukan wawancara kembali untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

### 3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Terdapat dua persyaratan minimal yang harus dipenuhi oleh instrument penelitian, yaitu validitas dan reliabilitas. Sebuah instrumen dikatakan baik jika mampu mengukur apa yang di inginkan dan dapat menangkap data variabel yang diteliti secara tepat.

#### a) Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat mengukur apa yang akan diukur (Zainal Arifin 2011). Jadi, Uji validitas berkaitan dengan ketepatan atau kesesuaian alat ukur terhadap konsep yang akan diukur, sehingga alat ukur benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk mengetahui tingkat validitas suatu instrumen, dapat digunakan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus Product Moment dari Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] [N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

$\Sigma X^2$  : jumlah kuadrat variable X

$\Sigma Y^2$  : jumlah kuadrat variable Y

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

X : jumlah jawaban item

Y : jumlah item keseluruhan

Butir angket dinyatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  table ( $\alpha = 0,05$ )

Hasil uji validitas pada penelitian ini menghasilkan 23 item valid dan 5 item tidak valid. Item yang valid tersebut akan dilanjutkan untuk menganalisis data selanjutnya. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 2.

**b) Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto 2006). Uji reliabilitas adalah ketetapan/keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya, artinya kapanpun alat itu digunakan maka akan memberikan hasil ukur yang sama.

Metode uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas internal consistency atau internal consistency method dengan menggunakan Cronbach's Alpha. Menurut Ronny Kountur (2009) Cronbach alpha ( $\alpha$ ) merupakan teknik pengujian reliabilitas suatu instrumen berupa kuesioner untuk mengukur laten variabel yang paling sering digunakan karena dapat digunakan pada kuesioner yang jawaban atau tanggapannya lebih dari dua pilihan. Menurut Zainal Arifin (2011) teknik ini tidak hanya digunakan untuk tes dengan dua pilihan, tetapi penerapannya lebih luas, seperti menguji skala pengukuran sikap dengan tiga, lima atau tujuh pilihan.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach

(Sugiyono, 2008 : 208) seperti dibawah ini:

$$\alpha = \left( \frac{R}{R-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :

$\alpha$  : Cronbach Alpha

$R$  : Jumlah butir soal

$\sigma_b^2$  : Variansi butir soal

$\sigma_1^2$  : Variansi skor total

Indeks pengujian reliabilitas *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) menurut Guilford (Nazir 2005) adalah sebagai berikut:

0,90 – 1,00 = sangat tinggi

0,70 – 0,90 = tinggi

0,40 – 0,70 = sedang

0,20 – 0,40 = rendah

0,00 – 0,20 = sangat rendah

Setelah dilakukan perhitungan reliabilitas penelitian ini hasil *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) yaitu 0,837. Pada indeks pengujian reliabilitas *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) 0.70-0.90 memiliki kriteria reliabilitas yang tinggi, artinya kriteria reliabilitas angket penelitian ini tinggi. hasil perhitungan reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 2.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan dan mengumpulkan data-data, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan analisis data. Data yang telah dikumpulkan merupakan data yang masih bersifat mentah karena masih berupa uraian deskriptif mengenai subjek yang diteliti seperti pengetahuan, pengalaman, pendapat maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Data tersebut kemudian dianalisis sehingga lebih memiliki makna. Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikanya dalam susunan yang sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkan atau memaknai data yang sebelumnya telah dikumpulkan. Analisis data pada penelitian ini akan dilakukan adalah uji prasyarat analisis dan analisis akhir atau uji hipotesis.

#### **a. Analisis Distribusi Frekuensi**

Analisis distribusi frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket (kemandirian belajar). Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta persentase tingkat hubungan kemandirian belajar terhadap prestasi akademik.



Dalam menentukan banyak kelas interval (k) digunakan aturan stuges yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 37$$

$$K = 1 + 3,3 (1,56)$$

$$K = 1 + 5,17$$

$$K = 6,17 \text{ (dibulatkan 6)}$$

Analisis distribusi frekuensi menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Hadi (1986: 12) dengan persamaan berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

N = Jumlah responden

Selanjutnya Arikunto (2019) menyebutkan untuk mengetahui banyaknya presentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria yang ditafsirkan sebagai berikut:

76 % - 100 % = Baik

56 % - 75 % = Cukup

40 % - 55 % = Kurang Baik

0 % - 39 % = Tidak Baik

## b. Uji Prasyarat

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah percobaan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan SPSS 20 untuk memperoleh koefisiennya. Penelitian ini akan dilakukan dengan uji kolmogrov smirnov, karena sampel yang digunakan merupakan mempunyai skala yang besar  $\geq 50$ . Pedoman dalam pengambilan hasil akhir menggunakan uji kolmogrov adalah jika nilai Sig. atau probabilitas ( $p$ )  $\geq 0,05$  data berdistribusi normal dan jika nilai Sig. atau probabilitas ( $p$ )  $\leq 0,05$  data bertribusi tidak normal. Hal ini dilakukan untuk menentukan data statistik yang digunakan.

Berdasarkan hasil pengambilan keputusan dalam uji normalitas, bahwa nilai signifikasi yang diperoleh untuk data kemandirian belajar yaitu 0,200 dan nilai signifikasi untuk prestasi akademik yaitu 0,155. Karena nilai signifikasi lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Maka data kemandirian belajar dan data prestasi akademik mahasiswa tersebut berdistribusi normal. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 2.

### 2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah Koran Digital (Variabel X) dan *Civic Literacy* (Variabel Y) mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Menurut Prayitno (2008) uji ini biasanya digunakan sebagai uji prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS 20 dengan menggunakan Test For Liniarty pada taraf sig 0,05 dan dua variabel dapat dikatakan mempunyai hubungan apabila signifikasi linier lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil uji linieritas menunjukkan bahwa nilai Sig, Deviation from linearity 0,842  $>$  0,05 maha  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar memiliki hubungan yang linier dengan prestasi akademik mahasiswa. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 2.

## c. Analisis Data

### 1 Uji korelasi

Uji korelasi dimaksudkan untuk melihat hubungan dari dua hasil pengukuran atau dua variabel yang diteliti, untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (kemandirian belajar) dengan variabel Y (presasi akademik). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *pearson product moment correlation*. Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena data yang diperoleh berupa data interval yang diperoleh dari instrumen dengan menggunakan jenis skala likert. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] [N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi

$N$  : banyak responden

$\Sigma x$  : jumlah skor X

$\Sigma y$  : jumlah skor Y

Untuk mengidentifikasi tinggi rendahnya koefisien korelasi atau memberikan interpretasi koefisien korelasi digunakan tabel kriteria pedoman untuk koefisien korelasi sesuai dengan yang ada dalam buku Sugiyono (2008).

**Tabel 3. 3 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval koefisien</b>	<b>Tingkat hubungan</b>
0,00 – 0,19	Sangat rendah
0,2 – 0,39	Rendah
0,4 – 0,59	Sedang
0,6 – 0,79	Kuat
0,8 – 1,00	Sangat kuat

**d. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, rumus yang digunakan adalah korelasi *Product Moment*. Interpretasi nilai koefisien korelasi dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

Jika nilai koefisien korelasi positif, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah hubungan yang searah, dengan kata lain meningkatnya variabel bebas maka meningkat pula variabel terikat.

Jika nilai koefisien korelasi negative, maka ada hubungan berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dengan kata lain meningkatnya variabel bebas maka diikuti dengan menurunnya variabel terikat.

Nilai r hitung dikonsultasikan dengan r table untuk mengetahui tingkat signifikansinya. Apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r table pada taraf signifikansinya 5% dengan  $N = 37$ , maka koefisien korelasi yang diuji signifikan. Apabila nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel maka koefisien korelasi yang diuji tidak signifikan.

### e. Uji t

Pengujian lanjutan diperlukan untuk menentukan apakah koefisien korelasi yang didapat bisa digunakan untuk menggeneralisasi atau mewakili populasi, maka dilakukan uji t.

#### 1. Hipotesis

Rumusan hipotesisnya yaitu:

$H_0$ : Kemandirian Belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa.

$H_1$ : Kemandirian Belajar tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa.

#### 2. Taraf signifikan

Taraf signifikan yang digunakan dalam uji ini adalah  $\alpha = 0,05$

Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis digunakan uji t. Rumus uji t (Sudjana, 2005: 380) sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi

$n$  = jumlah sampel

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai “hubungan kemandirian belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung” dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada Bab IV. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan tentang hubungan kemandirian belajar terhadap prestasi akademik diperoleh korelasi sebesar 0.842, Berdasarkan pengujian hipotesis statistik diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,185 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,026, sehingga  $t_{hitung} 7,185 > t_{tabel} 2,026$ . Sehingga diambil keputusan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar siswa dengan prestasi akademik mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Bagi Mahasiswa PPKn

Bagi mahasiswa khususnya diharapkan dengan mengetahui hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar, siswa diharapkan dapat mengembangkan dan mengedepankan kemandirian belajar yang dimilikinya, sehingga siswa dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang ditemukan dengan metode-metode yang baru yang lebih relevan.

**b. Bagi Masyarakat Luas**

Bagi masyarakat luas khususnya orang tua diharapkan peduli dengan proses pembelajaran anak sehingga anak menjalankan perkuliahan dengan kemampuan diri sendiri sehingga tidak bergantung pada orang lain.

**c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan kemandirian belajar terhadap prestasi akademik serta mengkaji lebih banyak sumber referensi yang berkaitan dengan kemandirian belajar maupun prestasi akademik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, A. S. H. 2012. *Prestasi akademik mahasiswa ditinjau dari kemampuan literasi media*. Jurnal Dakwah.
- Coleman, Daniel. 2004. *Emptional Intellegensi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Damayanti, Tri. *Efektivitas Intervensi Keterampilan Self Regulated Learning dan Keteladanan dalam Meningkatkan kemampuan Belajar Mandiri dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh*.
- Danim, Sudarwan. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Djamarah. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwipurwani. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Mahasiswa Ditinjau dari Karakteristik Lingkungan Kampus (Studi Kasus di Jurusan Matematika FMIPA Unsri)*. Jurnal penelitian sains.
- Hasbullah, 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hidayati, K., & Listyani, E. 2010. *Pengembangan instrumen kemandirian belajar mahasiswa*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan.
- Irianto, Agus. 2011. *Pendidikan Sebagai Suatu Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. Jakarta: Kencana.
- Muallifah. 2009. *Psycho Islamic Smart Parenting*. Jogjakarta: Diva Press.
- Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Professional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, Eti. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo



- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- TL, D. I., Widowati, A. I., & Surjawati, S. 2017. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik: studi kasus pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Semarang.
- Triananda, A. 2015. *Pengaruh Prestasi Akademik dan Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Kesiapan Calon Guru pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi 2011*. Skripsi tidak Dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Wulandari, P. 2014. *Hubungan Antara Lingkungan Belajar, Kemandirian Belajar, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi*. Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Santa Dharma Yogyakarta.